

## Pelatihan Penyusunan RPP Ringkas Bermakna bagi Guru SD di Kecamatan Rote Barat

Alfons Bunga Naen<sup>1</sup>, Theresia Wariani<sup>2</sup>, Wilfridus Beda Nuba Dosinaeng<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira

\*e-mail: [alfonsbunganaen1@gmail.com](mailto:alfonsbunganaen1@gmail.com)<sup>1</sup>, [theresiawariani01@gmail.com](mailto:theresiawariani01@gmail.com)<sup>2</sup>, [wilfridusdosinaeng@gmail.com](mailto:wilfridusdosinaeng@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Based on observations, elementary school teachers in Rote Barat District, Rote Ndao Regency experienced difficulties in compiling lesson plans so that teachers only wrote or reprinted lesson plans without trying to understand what to write in them. The purpose of this activity is to improve the quality of teacher resources so that they are able to: (1) understand and develop concise and meaningful lesson plans; (2) implement the RPP that he has prepared himself. The target of this activity is elementary school teachers in nine YPA-MDR assisted schools in Rote Barat sub-district, Rote-Ndao district. The activities are carried out in two parts, namely: 1) training in the preparation of a concise and meaningful lesson plan; and 2) assistance in implementing the lesson plans that have been prepared previously. The results show that teachers have experienced an increase in the quality of resources as indicated by: 1) teachers are able to know concise lesson plans and implement them; 2) students complete learning during the implementation of the lesson plan because they get scores above the school's Minimum Completeness Criteria.*

**Keywords:** RPP preparation training; Implementation of RPP; Simple and Meaningful RPP

### Abstrak

*Berdasarkan hasil pengamatan, para guru SD di Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao mengalami kesulitan dalam menyusun RPP sehingga para guru hanya menulis atau mencetak Kembali RPP tanpa berusaha memahami apa yang harus ditulis di dalamnya. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan kualitas sumber daya para guru agar mampu: (1) memahami dan menyusun RPP yang ringkas dan bermakna; (2) mengimplementasikan RPP yang telah disusunnya sendiri. Sasaran kegiatan ini yaitu para guru SD di sembilan sekolah Binaan YPA-MDR di kecamatan Rote Barat kabupaten Rote-Ndao. Kegiatan dilakukan dalam dua bagian yaitu: 1) pelatihan penyusunan RPP yang ringkas dan bermakna; dan 2) pendampingan implementasi RPP yang telah disusun sebelumnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru telah mengalami peningkatan kualitas sumber daya yang ditunjukkan dengan: 1) para guru mampu Menyusun RPP ringkas bermakna dan mengimplementasikannya; 2) peserta didik tuntas belajar saat implementasi RPP karena memperoleh nilai di atas KKM sekolah.*

**Kata kunci:** Pelatihan penyusunan RPP; Implementasi RPP; RPP ringkas dan Bermakna

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Melalui Pendidikan Nasional, potensi peserta didik dikembangkan sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka sesuai amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Kualifikasi akademik merupakan tingkat Pendidikan minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku. Sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran

yang harus dimiliki oleh guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru yaitu kompetensi pedagogik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Wulandari & Hendriani, 2021). Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Habibullah, 2012). Kompetensi ini secara khusus dapat dirincikan dalam 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru meliputi: 1) memahami karakteristik peserta didik; 2) memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi pembelajaran; 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan 10) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu wujud aktualisasi dari kompetensi pedagogik yaitu kemampuan para guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikannya. Menurut Permendikbud Tahun 2016 No. 22, RPP merupakan rencana kegiatan tatap muka untuk 1 pertemuan atau lebih yang wajib disusun oleh guru di setiap jenjang Pendidikan sebagai upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016). Rindarti (2018) menjelaskan RPP sebagai rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum. Sejalan dengan ini, Santosa (2021) menjelaskan RPP sebagai pedoman yang berisi panduan, langkah-langkah pengorganisasian mata pelajaran, dan rencana proses kegiatan belajar-mengajar (Santosa, 2021). RPP disusun berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP ini dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen kunci yang harus merancang dan menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya (Suryanda et al., 2021). Pembelajaran perlu dirancang dengan baik sehingga dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengarah kepada kecakapan abad 21, yaitu *Critics, Creative, Colaboration, Comunication (4C)*. Redhana (2019) menjelaskan keterampilan berpikir kritis (*critics*) sebagai keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, serta pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis. Keterampilan berpikir kreatif (*creative*) merupakan keterampilan untuk menemukan hal baru yang belum ada sebelumnya, bersifat orisinil, dan mampu mengembangkan berbagai solusi baru untuk setiap masalah. Keterampilan kolaborasi (*collaboration*) merupakan keterampilan untuk bekerja Bersama secara efektif dengan saling menghormati antar anggota tim yang beragam, serta melatih kemampuan dalam membuat keputusan untuk mencapai tujuan Bersama. Sedangkan keterampilan berkomunikasi (*communication*) merupakan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baik secara lisan maupun tertulis.

RPP berperan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas sehingga dapat berjalan secara terarah, efektif, dan efisien. Penyusunan RPP perlu dilakukan secara sistematis agar memberikan hasil yang optimal. Terdapat 13 komponen yang harus ada di dalam RPP meliputi: 1) identitas sekolah; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu; 6) tujuan pembelajaran; 7) kompetensi dasar; 8) materi pembelajaran; 9) metode pembelajaran; 10) media pembelajaran; 11) sumber belajar;

12) Langkah-langkah pembelajaran; dan 13) penilaian hasil pembelajaran (Kamilati, 2018; Mawardi, 2019). Namun, permasalahan yang dihadapi sekarang yaitu para guru di sekolah-sekolah masih mengalami kesulitan dalam merancang RPP. Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah-sekolah di Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao, kesulitan para guru dalam membuat RPP ditengarai sebagai akibat dari banyaknya RPP yang harus diadakan di sekolah, sehingga para guru hanya menulis kembali atau mencetak kembali, tanpa berusaha memahami apa yang harus ditulis dalam RPP. RPP yang selama ini dibuat yang terdiri dari 13 komponen yang harus ditulis secara rinci dipandang banyak menyita waktu saat penulisan dan membutuhkan kurang lebih 20 halaman untuk satu RPP. Guru pada tingkat Sekolah Dasar dalam pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu. Kurikulum menghendaki seorang guru kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dalam satu semester harus menyelesaikan 4 tema di mana setiap tema terdiri dari 4 subtema. Setiap satu subtema memiliki 6 kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan guru-siswa selama 6 hari efektif; artinya dalam satu minggu guru harus membuat RPP sebanyak 6 buah dengan jumlah halaman kurang lebih 120 halaman. Hal ini sudah pasti memberi tugas yang cukup membebani guru dari segi waktu juga biaya.

Sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan para guru dalam membuat RPP tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa dengan penyederhanaan RPP ini diharapkan dapat meringankan beban administratif guru (Rodin & Pravitasari, 2020). Kebijakan ini memungkinkan guru untuk menulis RPP dengan lebih efektif dan efisien sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Penyederhanaan RPP pada prinsipnya bertujuan untuk mengurangi komponen RPP yang begitu banyak menjadi tiga komponen penting yang harus terdapat di dalam RPP. Ketiga komponen esensial yang harus ada dalam RPP buatan guru meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assesmen pembelajaran (Amiruddin et al., 2020). Tujuan disusun untuk tiap pertemuan berdasarkan Kompetensi Dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. Penyusunan tujuan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan komponen *ABCD* (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*) sesuai dengan lingkungan pembelajaran (Budiastuti et al., 2021). Kegiatan pembelajaran disusun dengan memperhatikan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aspek sikap berkaitan dengan transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "*tahu mengapa*." Aspek keterampilan berkaitan dengan transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "*tahu bagaimana*." Aspek pengetahuan berkaitan dengan transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "*tahu apa*." Sedangkan asesmen (penilaian) pembelajaran lebih ditekankan pada penilaian autentik secara menyeluruh yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kurniati et al., 2019; Mbuju et al., 2020). Penilaian aspek pengetahuan harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari kompetensi dasar aspek pengetahuan yaitu (KD 3) yang merupakan turunan dari kompetensi inti KI 3. Penilaian aspek keterampilan dikembangkan dari KD 4 yang merupakan turunan dari KI 4. Penilaian aspek sikap diturunkan dari KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

Kebijakan baru sering menghadirkan masalah dan tantangan tersendiri bagi para guru. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao di mana berdasarkan hasil diskusi Bersama, para guru membutuhkan pelatihan tentang cara tepat menyusun RPP model terbaru yang ringkas dan bermakna serta cara mengimplementasiannya. Hal ini perlu dilakukan sebab kemampuan Menyusun RPP yang baik merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh para guru di Kecamatan Rote Barat sebagai perwujudan dari kompetensi pedagogik. Hal inilah yang mendorong perusahaan Astra Internasional melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA-MDR) bekerjasama dengan Universitas Katolik Widya Mandira untuk mengadakan Pelatihan Penyusunan RPP yang ringkas dan bermakna serta implementasinya bagi para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu

para guru di Kecamatan tersebut agar mampu Menyusun RPP yang ringkas dan bermakna serta mampu mengimplementasikannya melalui kegiatan pembelajaran di kelasnya masing-masing.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan pada bulan September dan Oktober tahun 2021 di kecamatan Rote Barat kabupaten Rote-Ndao. Sasaran kegiatannya yaitu para guru sekolah dasar di sembilan sekolah Binaan YPA-MDR. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud kerjasama Universitas Katolik Widya Mandira dengan Yayasan Pendidikan Astra – Michael D. Ruslim (YPA-MDR) yang merupakan salah satu program CSR dari PT Astra International Tbk.

Kegiatan pelatihan Penyusunan RPP yang Ringkas dan bermakna dilakukan pada bulan September dan Oktober tahun 2021 di kecamatan Rote Barat kabupaten Rote-Ndao bagi para guru sekolah dasar di sembilan sekolah Binaan YPA-MDR. Kegiatan diawali dengan melakukan analisis situasi melalui pemberian *pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki para guru dalam Menyusun RPP model terbaru sesuai instruksi Kemendikbud. Selanjutnya, berdasarkan hasil tes awal tersebut, Tim menetapkan jenis bantuan yang tepat sesuai dengan kebutuhan para guru di kecamatan tersebut.

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam dua bagian yaitu: 1) pelatihan penyusunan RPP yang ringkas dan bermakna; dan 2) pendampingan implementasi RPP ringkas dan bermakna yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring, sedangkan kegiatan pendampingan implementasi RPP Ringkas dan bermakna dilakukan secara luring di kelas pada sembilan sekolah binaan tersebut. Pada saat pelatihan secara daring, Tim PkM menggunakan metode yang bervariasi diantaranya ceramah, tanya jawab, demonstrasi, animasi, dan presentasi tugas. Sedangkan pendampingan secara luring di kelas menggunakan metode observasi dan mendiskusikan permasalahan yang dialami guru sehubungan dengan membuat RPP Ringkas dan bermakna serta implementasinya di kelas. Ketercapaian pelaksanaan kegiatan ini diukur melalui pengamatan dan pemberian tes akhir pada akhir kegiatan. Secara rinci, susunan kegiatan pelatihan penyusunan RPP ringkas dan bermakna serta implementasinya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

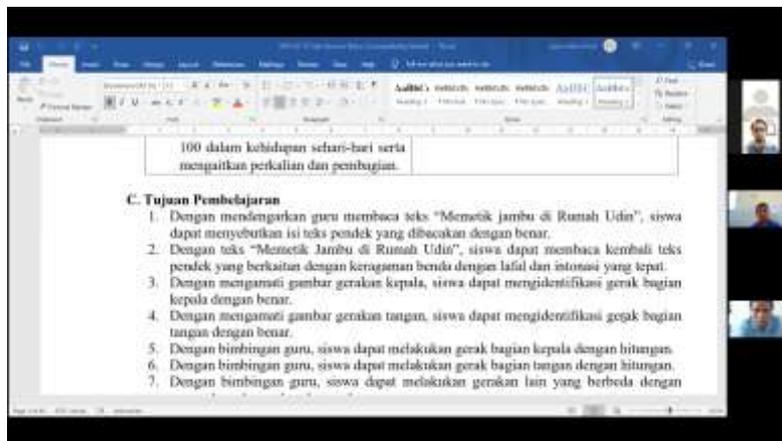
Tabel 1. Sistematisa Pelaksanaan Kegiatan Penyusunan RPP Ringkas dan Bermakna serta Implementasinya di Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao

No	Materi	Waktu	Metoda
<b>I. PELATIHAN PENYUSUNAN RPP RINGKAS DAN BERMAKNA</b>			
			<b>DARING (<i>ONLINE</i>)</b>
1	Pembukaan /Pengantar	30 menit	Dilakukan oleh PIC
2	Dasar dasar Hukum Penyusunan RPP ringkas dan bermakna	2 x 45 menit	Presentasi dan Tanya jawab
3	Penyusunan Tujuan Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran dan Identifikasi media	2 x 45 menit	Presentasi dan Tanya jawab
4	Penyusunan Instrumen Penilaian	3 x 45 menit	Presentasi dan Tanya jawab
5	Penyusunan RPP ringkas dan bermakna 1 sub tema	7 x 45 menit	Unjuk kerja peserta dalam kelompok kecil
6	Presentasi Hasil kerja peserta	5 x 45 menit	Unjuk kerja peserta dlm kelompok kecil
7	Pretest dan postest	2 x 45 menit	Unjuk kerja peserta
<b>II. PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI RPP</b>			
			<b>LURING (<i>OFFLINE</i>)</b>
1	Persiapan dan sosialisasi Instrumen Pendampingan	1x 45 menit	Diskusi dan Tanya jawab
2	Pendampingan di kelas tinggi	6 x 45 menit	Observasi Unjuk kerja
3	Pendampingan di kelas rendah	6 x 45 menit	Observasi Unjuk kerja
4	Evaluasi Hasil Pendampingan	45 menit	Diskusi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya guru tingkat SD di Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao agar mampu: (1) memahami dan mampu menyusun RPP secara ringkas dan bermakna; (2) mengimplementasikan RPP yang telah disusun sendiri. Observasi awal dilakukan melalui pemberian tes terkait pemahaman para guru tentang RPP ringkas dan Bermakna. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa para guru perlu dilatih untuk mampu Menyusun Tujuan Pembelajaran yang memuat aspek ABCD dengan mengacu pada Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dan Menyusun instrumen penilaian terkhusus untuk aspek sikap dan keterampilan.

Kegiatan pelatihan Penyusunan RPP ringkas dan bermakna dilakukan secara *online* selama sepuluh hari. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh Tim Narasumber, kemudian dalam bimbingan yang terarah, para guru dilatih untuk dapat Menyusun RPP ringkas dan bermakna milik mereka sendiri untuk minimal 1 Subtema. RPP disusun berdasarkan model RPP terbaru yang disederhanakan dengan mengutamakan 3 komponen esensial yang harus ada dalam RPP buatan guru meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assesmen pembelajaran seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Pelatihan Penyusunan RPP Ringkas dan Bermakna Secara *Online*

Tingkat pemahaman guru terhadap RPP ringkas dan bermakna, guru peserta kegiatan diberi tes awal dan tes akhir. Hasil tes awal dan tes akhir dari guru peserta dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



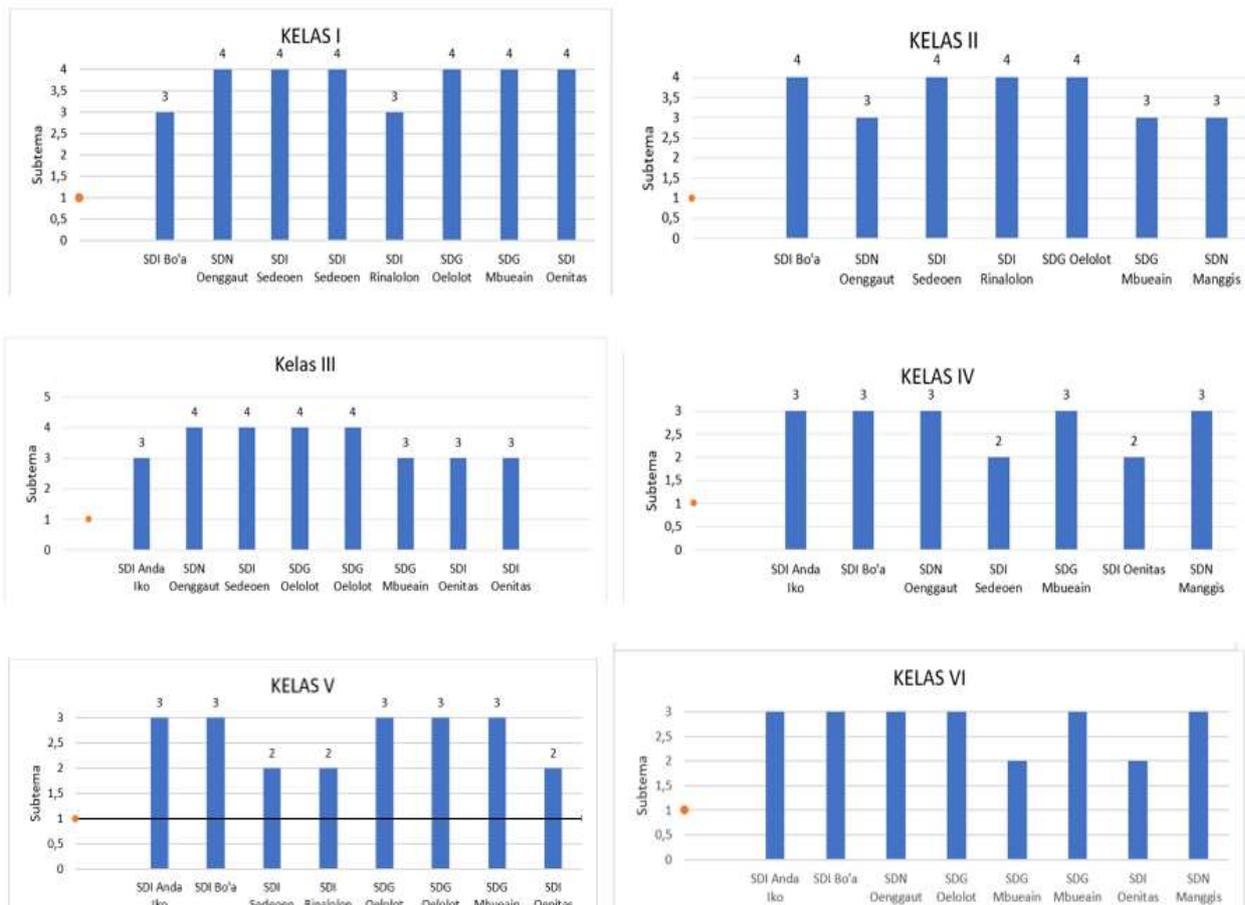
Gambar 2. Rerata Nilai Tes Awal – Tes Akhir

Hasil ini menggambarkan bahwa secara umum ada peningkatan pemahaman guru terhadap kegiatan pelatihan RPP yang ringkas dan bermakna. Guru semakin memahami perubahan RPP yang diinginkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu tiga komponen esensial yang harus ada dalam RP, yaitu tujuan pembelajaran khususnya, kegiatan pembelajaran, dan asesmen/penilaian. Pada aspek tujuan pembelajaran, pemahaman para guru meningkat pada aspek merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan rumusan ABCD (*Audince, Behavior, Condition, Degree*) yang dijabarkan dari KD pengetahuan yang dijabarkan dari KI 3, dan KD keterampilan yang dijabarkan dari KI 4. Pada rumusan tujuan pembelajaran tampak guru mengawalinya dengan menganalisis KD aspek pengetahuan, dan keterampilan. Rumusan tujuan pembelajaran dituangkan dengan melibatkan unsur ABCD. Kata kerja operasional digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan cukup bervariasi (B), pemilihan metode/media/pendekatan dan keterampilan yang digunakan selama pembelajaran (C) juga bervariasi, pemilihan ukuran tingkat keberhasilan (D) bervariasi untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap/karakter peserta didik (A).

Pada kegiatan pembelajaran, peningkatan ditunjukkan dengan adanya aktivitas peserta didik dalam menggunakan berbagai sumber belajar, sehingga memungkinkan siswa sebagai pembelajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21, yaitu 4 C (*Critics, Creative, Colaboration, Comunication*), kemampuan numerasi, dan kemampuan literasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri (*Convindence*) peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang didesain guru tampak dengan jelas berorientasi pada aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik terinspirasi dan bersumber dari media pembelajaran yang didesain guru. Tampak bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang guru memungkinkan siswa untuk beripiki kritis, dan kreatif. Kegiatan pembelajaran dirancang yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan tuntutan keterampilan abad 21 yang harus dilatih dan menjadi milik peserta didik yaitu keterampilan 4C, keterampilan literasi, dan kemampuan numerasi.

Sedangkan pada kegiatan asesmen/penilaian juga ada peningkatan pemahaman guru terhadap teknik, penyusunan instrumen penilaian, dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan selama proses pembelajaran. Penilaian sikap, dan penilaian keterampilan dilengkapi dengan rubrik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian aspek pengetahuan dilakukan pada akhir pembelajaran hari itu. Guru semakin memahami pergeseran paradigma penilaian sebagai pembelajaran harus mendapat porsi lebih besar melalui pelaksanaan penilaian secara autentik dari pada penilaian atas pembelajaran.

Guru peserta pada kegiatan ini mampu menyusun RPP ringkas bermakna sebanyak lebih dari satu sub tema, dari tema tertentu yang ditugaskan pada akhir kegiatan daring. Banyaknya RPP Ringkas dan Bermakna buatan guru yang berhasil disusun berdasarkan jumlah Subtema pada sembilan sekolah binaan YPA-MDR dapat dilihat Gambar 3 di bawah ini.



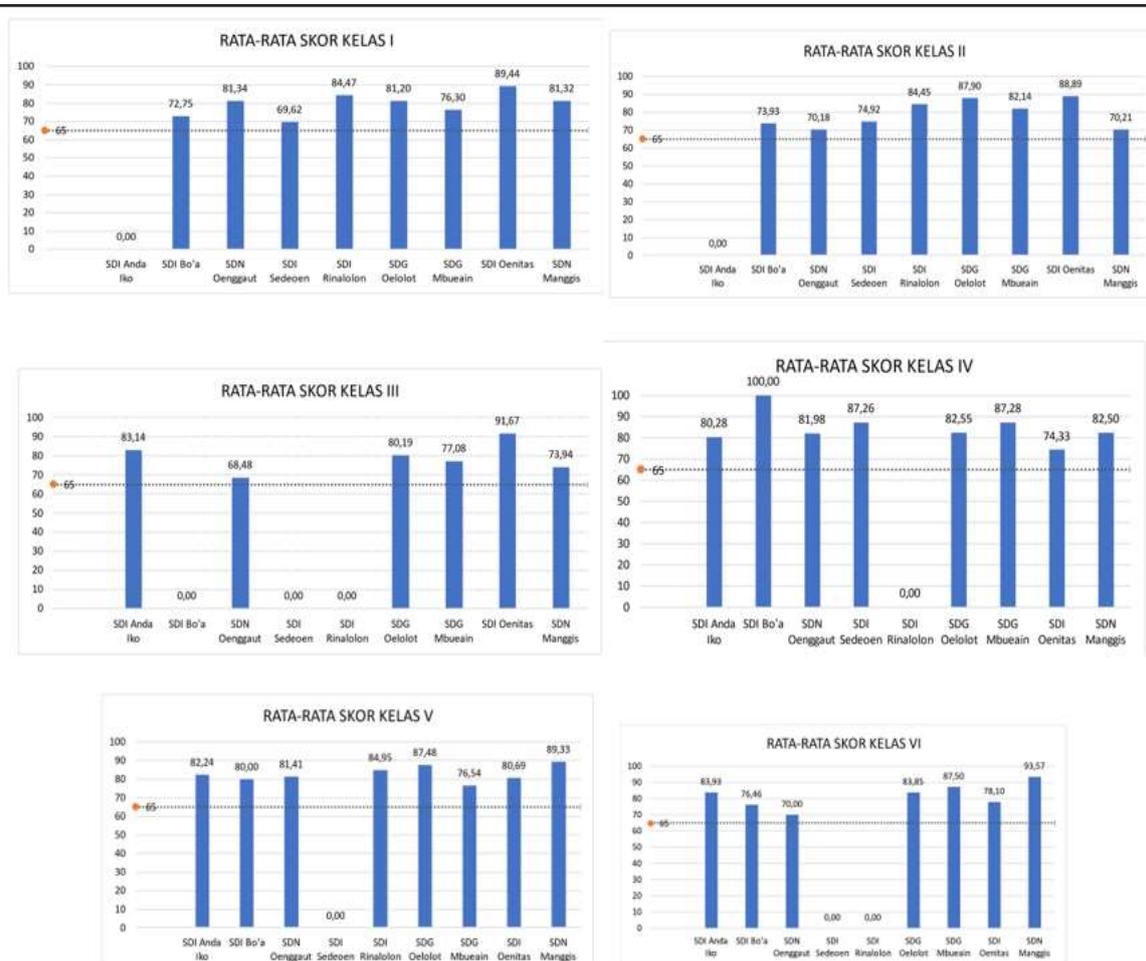
Gambar 3. Hasil RPP Ringkas Bermakna Berdasarkan Jumlah Sub Tema

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar untuk kelas rendah (I, II, dan III) secara rata-rata satu tema terdapat 4 sub tema tema yang harus dipelajari selama 1 bulan. Ini berarti pada satu sub tema terdapat 6 pembelajaran yang harus dilaksanakan selama 1 minggu. Grafik di atas menunjukkan bahwa guru kelas rendah (kelas I, II, dan III) ada yang mampu menyelesaikan RPP Ringkas dan Bermakna sebanyak 4 subtema, dan ada pula 3 subtema. Ini berarti guru kelas rendah ada yang dapat menyelesaikan 24 RPP Ringkas bermakna untuk satu bulan kegiatan pembelajaran, namun ada pula yang menyelesaikan 21 RPP untuk kegiatan selama 3 minggu.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar untuk kelas tinggi (IV, V, dan VI) secara rata-rata satu tema terdapat 3 sub tema tema yang harus dipelajari selama 1 bulan. Ini berarti pada satu sub tema terdapat 6 pembelajaran yang harus dilaksanakan selama 1 minggu. Grafik di atas menunjukkan bahwa guru kelas tinggi ada yang mampu menyelesaikan RPP Ringkas dan Bermakna sebanyak 3 subtema, dan ada pula 2 subtema. Ini berarti guru kelas tinggi ada yang dapat menyelesaikan 18 RPP Ringkas bermakna untuk 3 minggu kegiatan pembelajaran, namun ada pula yang menyelesaikan 12 RPP untuk kegiatan selama 2 minggu.

RPP Ringkas Bermakna yang dihasilkan guru binaan ini menunjukkan bahwa pekerjaan membuat RPP merupakan tanggung jawab profesional yang harus dikerjakan secara profesionalisme. RPP Ringkas bermakna yang dihasilkan guru menggambarkan bahwa guru mengerjakannya dalam situasi hati yang menyenangkan dan tidak merasa terbebani sebagai tugas administrasi. RPP yang dihasilkan ini secara rata-rata menggunakan dua lembar kertas folio untuk satu kegiatan pembelajaran, RPP sebelumnya guru bisa menghabiskan kurang lebih 10 - 20 lembar kertas folio.

RPP Ringkas bermakna yang dihasilkan guru binaan selanjutnya diimplementasikan di sekolah masing-masing. Dampak implimentasinya terhadap hasil belajar peserta didik seperti ditampilkan pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 sampai dengan Kelas 6

Hasil belajar peserta didik kelas 1 sampai dengan 6 pada sekolah binaan YPA-MDR di kecamatan Rote Barat menunjukkan hasil yang baik sebab secara rerata hasil belajar peserta didik di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu lebih besar atau sama dengan 65. Hasil ini menggambarkan perencanaan (RPP) guru yang disiapkan secara baik, akan memudahkan guru dalam mengimplementasikannya di kelas. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran juga menunjukkan aktivitas peserta didik yang sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Guru memfasilitasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode dan pendekatan yang direncanakan. Peserta didik belajar dengan menggunakan media sebagai sumber belajar yang direncanakan di dalam RPP guru. Selama pembelajaran peserta didik tidak hanya diasah apek pengetahuan saja tetapi dengan berinteraksi dengan media pembelajaran peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan, dan sikap.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan penyusunan RPP Ringkas Bermakna dan Implementasinya di kelas mampu meningkatkan kualitas sumber daya pendidik tingkat Sekolah Dasar di kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao. Peningkatan kualitas sumber daya pendidik dalam kegiatan ini meliputi:

1. Mampu menyusun RPP Ringkas bermakna lebih dari satu sub tema dilengkapi dengan media sebagai sumber belajar peserta didik, dan instrumen penilaian untuk mengukur tujuan pembelajaran sepek kognitif.
2. Mampu mengimplementasikan RPP Ringkas Bermakna saat pembelajaran di kelas, dan membimbing peserta didik dalam memanfaatkan media sebagai sumber belajar untuk melatih proses berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan di samping untuk mengembangkan keterampilan, dan sikap peserta didik.
3. Peserta didik tuntas belajar saat implementasi RPP karena memiliki nilai di atas KKM sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Astra – Michael D. Ruslim (YPA-MDR) yang telah membiayai secara penuh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Hasim, M., & Irfan, A. M. (2020). Pkm Guru Pamong Dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1097–1105.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Undang-Undang Republik Indonesia, Pub. L. No. 20 (2003).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, (2005).
- Kamilati, N. (2018). Analisis Komponen Penilaian Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.440>
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019, 2013*, 309–316.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Mbuju, D. K., Sam, A., Nardi, M., Pgsd, P., Santu, U., Ruteng, P., Jend, J., & Yani, A. (2020). Penilaian sikap siswa di Sekolah Dasar Seturut kurikulum 2013 pembentukan peserta didik yang beriman. *Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–27.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Pub. L. No. 22 (2016).
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rpp Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Binaan Kota Jakarta Pusat

- Improvement Teacher Competence in Developing Rpp on the 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment O. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1–19.
- Rodin, I., & Pravitasari, D. (2020). Pelatihan Guru Dalam Kegiatan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar di MI NU Raman Agung Kecamatan Buay Madang Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(1), 6–11. <http://www.journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIMi/article/view/888>
- Santosa, R. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan RPP Daring melalui Supervisi Akademik Teknik Perorangan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.293>
- Suryanda, A., Azrai, E. P., & Setyorini, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru IPA dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 836–842. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3849>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>